# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan salah satu penyakit infeksi mikroba yang sering ditemui dalam praktik medis dan juga menjadi penyakit infeksi kedua tersering setelah infeksi saluran pernapasan atas. Penyakit infeksi sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia (Chang et al., 2016).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2019, sebanyak 25 juta orang meninggal di seluruh dunia, sepertiganya disebabkan oleh penyakit infeksi. Dengan presentase kasus sebesar 23,9%, infeksi saluran kemih (ISK) adalah penyakit infeksi kedua tersering di negara berkembang setelah infeksi luka operasi (Rindi G, 2020).

Lebih dari 7 juta orang di Amerika Serikat menderita infeksi saluran kemih setiap tahun. Kurang lebih 15% dari semua antibiotik yang diresepkan untuk masyarakat Amerika Serikat diberikan kepada penderita infeksi saluran kemih, dan statistik ini ditemukan di beberapa Negara Eropa (Lina & Lestari, 2019).

Menurut National Kidney and Urologic Diseases Information Clearinghouse (NKUDIC), ISK merupakan penyakit infeksi kedua tersering setelah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahun (Muhartono & Sari, 2018).

Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2016) jumlah penderita ISK di Indonesia masih cukup banyak, mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahunya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun (Tina R, et al. 2023). Di Indonesia, ISK merupakan penyakit kedua terbanyak setelah infeksi saluran pernapasan atas, terjadi pada orang berusia di atas 65 tahun, dengan rata-rata kejadian 9,3% pada perempuan dan 2,5-11% pada laki-laki (Nurfadillah, B et al. 2023).

Berdasarkan data SIMPUS UPT Puskesmas PIR Butong pada tahun 2023 jumlah pasien yang berobat di UPT Puskesmas PIR Butong dengan diagnosa medis infeksi saluran kemih (ISK) sebanyak 34 orang.

Dampak dari infeksi saluran kemih (ISK) jika tidak diobati, makan akan terjadi komplikasi, dampak yang lebih lanjut bisa menyebabkan kematian. Salah satu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi infeksi saluran kemih (ISK) adalah melakukan proses asuhan keperawatan, proses asuhan keperawatan adalah serangkaian tindakan sistematis, berkesinambungan, yang meliputi tindakan yang mengidentifikasi masalah kesehatan individu atau kelompok, baik yang aktual maupun yang potensial kemudian merencanakan tindakan untuk menyelesaikan, mengurangi, atau mencegah terjadinya masalah baru dan melaksanakan tindakan atau menugaskan orang lain untuk melaksanakan tindakan keperawatan serta mengevaluasi keberhasilan dari tindakan yang dikerjakan (Polopadang, V & Hidayah N, 2019).

Dari hasil uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Perkemihan, Infeksi Saluran Kemih (ISK), Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermia Pada Tn. Y di UPT Puskesmas PIR Butong.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Proses Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Perkemihan, Infeksi Saluran Kemih (ISK), Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermia Pada Tn. Y di UPT Puskesmas PIR Butong?

## Tujuan

1. **Tujuan Umum**

Mampu Melaksanakan Proses Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Perkemihan, Infeksi Saluran Kemih (ISK), Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermia Pada Tn. Y di UPT Puskesmas PIR Butong.

1. **Tujuan Khusus**
2. Melakukan pengkajian pada Tn. Y yang mengalami Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan masalah keperawatan utama hipertermia.
3. Menentukan diagnosis keperawatan pada Tn. Y yang mengalami Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan masalah keperawatan utama hipertermia.
4. Merumuskan rencana intervensi keperawatan pada Tn. Y yang mengalami Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan masalah keperawatan utama hipertermia.
5. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Tn. Y yang mengalami Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan masalah keperawatan utama hipertermia.
6. Melakukan evaluasi keperawatan pada Tn. Y yang mengalami Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan masalah keperawatan utama hipertermia.

## Manfaat

1. **Bagi Pasien dan Keluarga**

Bagi pasien dan keluarga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penyakit dan mampu meningkatkan kualitas kesehatan dan juga mengetahui cara penanganan penyakit

1. **Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa/i mampu mengaplikasikan teori asuhan keperawatan pada pasien Infeksi Saluran Kemih dan mempelajari lebih dalam asuhan mengenai penyakit dan pelaksanaan dalam asuhan keperawatan secara teori. Hal ini akan membuat mahasiswa/i keperawatan lebih mudah menerapkan teori keperawatan sesuai kenyataan dilapangan

1. **Bagi Perawat Profesional**

Perawat dapat memberikan Asuhan keperawatan yang tepat khususnya dengan pasien Infeksi Saluran Kemih (ISK).

1. **Bagi Institusi Pendidikan**

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

1. **Bagi Institusi Puskesmas**

Manfaat penelitian ini bagi institusi Puskesmas diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien dengan infeksi saluran kemih dengan masalah keperawatan utama hipertermia.

## Keaslian Penulisan

| **No** | **Nama Penulis** | **Judul** | **Perbedaan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Silviyana, Murniati | “Pemberian Kompres Hangat untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada An. Y dengan Hipertermia di Ruang Aster RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto” | Perbedaan antara penulisan karya ilmiah ini ada subjek studi kasus, waktu studi kasus, tempat studi kasus  Persaman adalah Pemberian kompres hangat pada pasien Hipertermia |
| 2. | Rohmah Dini Nur Kusuma, Roro Lintang Suryani dan Etika Dewi Cahyaningrum | “Kompres Hangat untuk Mengatasi Masalah Hipertermia pada Penderita Kejang Demam” | Perbedaan antara penulisan karya ilmiah ini ada subjek studi kasus, waktu studi kasus, tempat studi kasus.    Persaman adalah Pemberian kompres hangat pada pasien Hipertermia |
| 3. | Dwi Gina Vita, Indah Purnama Sari, dan Yulianti Wulandari | “Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Subfebris Pada Anak Kejang Demam Dengan Menggunakan Kompres Hangat di Ruang Rawat Inap Gardenia RSUD M. Sani” | Perbedaan antara penulisan karya ilmiah ini ada subjek studi kasus, waktu studi kasus, tempat studi kasus .  Persaman adalah Pemberian kompres hangat pada pasien Hipertermia |

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan